

PENGARUH TAX AMNESTY DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI KELURAHAN KETINTANG SURABAYA SELATAN

Ernesta Boa¹⁾ Subakir²⁾

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2}

Email : ernestabo99@gmail.com¹, subakir.unipasby@gmail.com²

ABSTRAK

Pajak tanpa adanya paksaan bisa dikatakan sebagai cara yang efektif dalam melaporkan penghasilan serta membayar pajak yang dilihat dari segi kepatuhan wajib pajak. Dan penulis mempunyai tujuan untuk bisa mendapatkan hasil dari variabel tax amnesty dan sanksi pajak yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu metode random sampling. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Ketintang Surabaya Selatan. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang sudah diedarkan kepada wajib pajak termasuk salah satu upaya penulis dalam memperoleh data penelitian. Untuk nilai uji t tax amnesty 0,006 karena ($0,006 < 0,05$) maka tax amnesty mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Dan juga untuk nilai uji t sanksi pajak 0,006 karena ($0,006 < 0,05$) maka variabel sanksi pajak juga mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Sementara untuk kuantitas uji F ($0,000 < 0,05$) maka untuk variabel bebas secara bersamaan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Untuk itu diharapkan wajib pajak harus terlibat langsung dalam program tax amnesty.

Kata Kunci : Amnesty pajak, sanksi pajak, kepatuhan wajib pajak

ABSTRACT

Taxes without coercion can be said as an effective way of reporting income and paying taxes viewed in terms of tax compliance. And the authors have a goal to be able to get the results of the tax amnesty variable and tax sanctions that affect taxpayer compliance. The number of samples in this study were 100 respondents with a sampling technique that is the random sampling method. This research was conducted in Ketintang Kelurahan, South Surabaya. Data collected through a questionnaire that has been circulated to taxpayers is one of the efforts of the author in obtaining research data. For the tax amnesty t test value of 0.006 because ($0.006 < 0.05$) the tax amnesty affects taxpayer compliance. And also for the t test value of the tax penalty 0.006 because ($0.006 < 0.05$), the tax sanction variable also affects taxpayer compliance. While for the F test quantity ($0,000 < 0,05$), the independent variables simultaneously affect taxpayer compliance. For this reason, it is expected that taxpayers must be directly involved in the tax amnesty program.

Keywords: Tax amnesty, tax sanctions, taxpayer compliance

PENDAHULUAN

Dalam suatu negara yang meningkatkan ekonomi bebas tidak terlepas dari peraturan-peraturan mengenai kewajiban membayar pajak yang ditentukan oleh pemenuhan kriteria subjek pajak dan objek pajak. Dan juga pajak dapat diartikan sebagai bentuk tanggungjawab rakyat dalam membayar iuran untuk diserahkan ke kas negara sebagai bukti pembayaran dalam mendukung biaya pembangunan pemerintah (Waluyo,2017:3). Hal-hal yang dilakukan sebagai warga negara Indonesia yang baik salah satunya yaitu membayar pajak.

Pajak menjadi langkah penting yang dapat diambil dalam penerimaan negara, untuk itu demi memperoleh suatu pendapatan negara yang besar pajak mempunyai kontribusi yang dapat meyakinkan demi kebutuhan pembangunan negara.

Dengan total wajib pajak bertambah, maka jumlah pajak yang dibayar ke negara akan meningkat. Oleh Karena itu dengan kondisi seperti ini, jumlah tunggakan akan berkurang sehingga mengurangi beban administrasi bagi fiskus yang berdampak adanya penghematan baik waktu, tenaga maupun biaya.

Untuk meningkatkan investasi dalam kurun waktu yang panjang di dalam program tax amnesty, diperlukan upaya penegakan hukum yang tegas agar pengampunan pajak bisa terlaksana secara konsisten. Keuntungan yang dapat diambil dari program tax amnesty adalah peningkatan penerimaan negara dari sektor pajak tanpa menimbulkan beban baru bagi masyarakat, karena pada dasarnya tax amnesty mengambil hak negara yang belum atau tidak dibayar dengan cara wajib pajak membayar sesuai kewajibannya tanpa dikenakan sanksi apapun (Rahayu,2017:34).

Dari latar belakang masalah dalam pemberian program tax amnesty yang dijelaskan penulis, maka dapat ditarik untuk perumusan masalah yang terkait adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *tax amnesty* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kelurahan Ketintang Surabaya Selatan?
2. Apakah ada pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kelurahan Ketintang Surabaya Selatan?
3. Apakah ada pengaruh secara bersama-sama dari tax amnesty dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di kelurahan Ketintang Surabaya Selatan?

Dalam melakukan penelitian, penulis dapat diperoleh hasil data dan memperoleh tujuan yaitu ;

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel *tax amnesty* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang ada di Kelurahan Ketintang Surabaya Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di Kelurahan Ketintang Surabaya Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama dari variabel *tax amnesty* dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di kelurahan Ketintang Surabaya Selatan.

Adapun manfaat penelitian yang dikemukakan oleh penulis diantaranya :

1. Menambah pengetahuan penulis di bidang perpajakan.
2. Menjadi referensi yang digunakan untuk mendukung penelitian sejenis di waktu mendatang.
3. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya membayar pajak karena pajak merupakan sumber pendapatan Negara.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sebagai panduan bagi penulis dalam melakukan penelitian di kelurahan ketintang yang terdiri dari (1) Ulfa Kartini (2016) yang mendapatkan hasil bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. (2) Nurulita (2017), (3) Wahidah (2017) dan hasil yang didapatkan bahwa tax amnesty, pertumbuhan ekonomi serta kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak dengan nilai signifikan uji F 0,000 lebih kecil $\alpha=0,05$.

Landasan Teori

Grand Theory

Teori Keadilan

Berkaitan dengan permasalahan yang ada maka dalam menganalisis serta membangun program pemungutan pajak yang berdasarkan asas keadilan maka dapat dipakai teori keadilan menurut Adam Smith. Teori Keadilan merupakan teori yang dilandasi asas-asas yang merupakan ukuran untuk menentukan adil tidaknya pemungutan pajak (Adam Smith, 2013:18).

Tax Amnesty

Tax amnesty menggambarkan bagaimana kepatuhan sukarela dapat mendorong untuk bertambahnya penerimaan Negara dengan mengungkapkan semua penghasilan atau juga harta yang belum dilaporkan (Suyanto dan Putri 2016). Tujuan pengampunan pajak untuk meningkatkan kepatuhan pendapatan dalam jangka menengah (Borgne,2015:31).

Sanksi Pajak

Sanksi pajak bisa membuat wajib pajak untuk menaati peraturan yang sudah ditentukan untuk dituruti,diatati,dipatuhi, dan juga sebagai salah satu cara pencegahan untuk tidak melanggar norma perpajakan.

Dan peningkatan jumlah pajak dapat diwujudkan dalam sanksi administrasi.

Sebagai cara yang dibuat untuk bias membuat warga Negara mematuhi norma perpajakan bias dilandaskan dengan sanksi pidana.

Kepatuhan Wajib Pajak

Wajib pajak yang mendaftarkan diri, menyetorkan SPT dan membayar tunggakan pajak merupakan hasil identifikasi dari kepatuhan wajib pajak. Hal ini dapat dilihat dari tingkat ketaatan yang memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Rahmanto, 2015 : 7).

Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada umumnya bisa juga dikatakan sebagai pernyataan sementara yang diajukan untuk bias memecahkan masalah yang ada, atau bisa juga sebagai cara untuk menerangkan suatu gejala. Dengan demikian penulis dapat membuat pernyataan hipotesis penelitian yang bersifat sementara sebelum melakukan olah data dan memperoleh hasil yang sudah diteliti dan sudah diolah.

Dalam penelitian ini penulis dapat membuat hipotesis sebagai berikut :

H1 : Ada pengaruh tax amnesty terhadap kepatuhan wajib pajak

H2 :Ada pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak

H3: Ada pengaruh secara simultan tax amnesty dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak

METODE

Penelitian yang hasil datanya diperoleh langsung dari responden lewat penyebaran angket itu menjadi suatu metode yang digunakan penulis atau biasa disebut dengan metode kuantitatif dan metode tersebut bias digunakan dalam suatu penelitian yang telah ditetapkan untuk menguji hipotesis. (Sugiyono, 2015:13).

Populasi secara konvensional dapat diartikan sebagai kawasan generalisasi yang merujuk pada sasaran yang diteliti untuk dipelajari dan dapat diambil kesimpulan. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan penulis di kelurahan Ketintang Surabaya Selatan adalah sebanyak 5.210.

Sampel pada penelitian ini adalah sebagian wajib pajak yang ada di kelurahan Ketintang Kecamatan Gayungan Surabaya Selatan yaitu sebanyak 100 wajib pajak.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisa data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis respon, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode atau cara untuk menganalisis data yang peneliti gunakan yaitu analisis Regresi Linear Berganda.

HASIL

Analisis Data Penelitian

Uji Instrumen

Didalam uji instrument penulis mendapatkan hasil valid dan tidaknya suatu data. Uji instrumen yang dimaksudkan oleh penulis diantaranya dengan uji validitas dan juga uji reliabilitas.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana validnya suatu kuesioner dan mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk $(df) = n-2$ dan yang dimaksud nilai n adalah jumlah sampel penelitian.

Untuk mengetahui dan mendapatkan hasil nilai uji validitas yang valid, penulis melaksanakan suatu tugas dan peranan dalam mengukur data dan menyerahkan hasil data yang sudah diolah secara cermat dan teliti dengan apa yang dimaksudkan untuk memperoleh hasil yang memuaskan.

Item	Nilai r hitung	r tabel	Keterangan
TA1	0,698		
TA2	0,670		
TA3	0,567		
TA4	0,496		
TA5	0,681		
TA6	0,550		
TA7	0,702		
TA8	0,637		
SP1	0,640		
SP2	0,705		

Item	Nilai r hitung	r tabel	Keterangan
SP3	0,804	0,165	Valid
SP4	0,726		
SP5	0,776		
SP6	0,569		
SP7	0,422		
SP8	0,604		
KWP1	0,383		
KWP2	0,594		
KWP3	0,497		
KWP4	0,526		
KWP5	0,498		
KWP6	0,697		
KWP7	0,636		
KWP8	0,603		
KWP9	0,619		
KWP10	0,423		

Data diolah SPSS 2.3

Sesuai dengan hasil tabel dalam uji validitas setelah melakukan pengkajian, penulis memakai kriteria responden yang melakukan kegiatan usaha di kelurahan Ketintang sebanyak 100 responden. Jadi untuk jumlah nilai (n) = 100 dan besarnya df didapat dari jumlah sampel dikurangi 2 ($100-2=98$) dengan nilai α (alpha) = 5% atau 0,05, maka hasil r tabel dari penelitian ini sebesar 0,165. Untuk menentukan valid dan tidaknya suatu data dalam penelitian ini jika yang diketahui r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai alpha	Nilai kritis	Keterangan
Tax Amnesty (X_1)	0,780	0,60	Reliabel
Sanksi Pajak (X_2)	0,807	0,60	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)		0,60	
	0,744		Reliabel

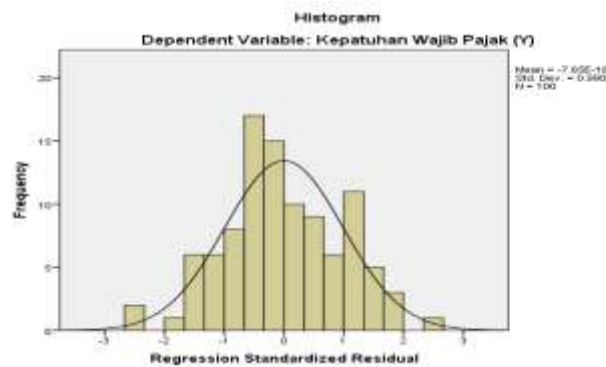
Data diolah SPSS 2.3

Hasil angket atau daftar pernyataan yang sudah dijawab oleh responden suatu data bisa dikatakan reliabel apabila jawaban yang diberikan oleh responden pada saat penulis melakukan penelitian hasilnya stabil atau sesuai yang apa yang diharapkan. Untuk dijadikan pengambilan keputusan dalam uji tersebut, jika nilai alpha lebih besar dari nilai kritis, dalam hal ini (nilai alpha=0,60). Sehingga hasil yang diperoleh untuk variabel tax amnesty (X_1) yaitu .780 (0,780), dan untuk hasil

sanksi pajak (X_2) yaitu .780 (0,780), sementara untuk hasil yang diperoleh variabel kepatuhan wajib pajaak yaitu .744 (0,744).

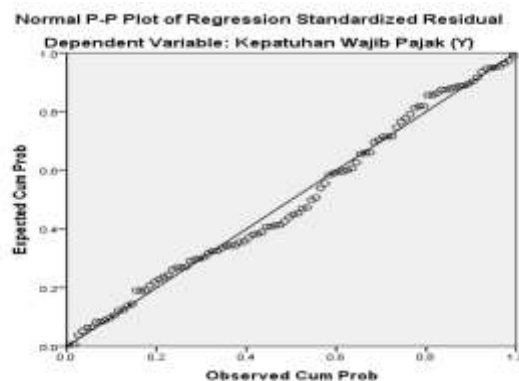
Uji Asumai Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Histogram

Uji normalitas bisa terpenuhi apabila gambar yang terlihat dalam histogram diatas membentuk lengkung kurva normal.



Gambar 2. Normal P-Plot

Pengambilan keputusan dari hasil output ini, diagram normal PP-plot bisa dikatakan jika titik-titik yang terdapat pada gambar normal PP-Plot cenderung mendekati batas diagonal. Dan juga menunjukan plot-plot yang mengikuti alur garis lurus agar dapat memenuhi asumsi normalitas.

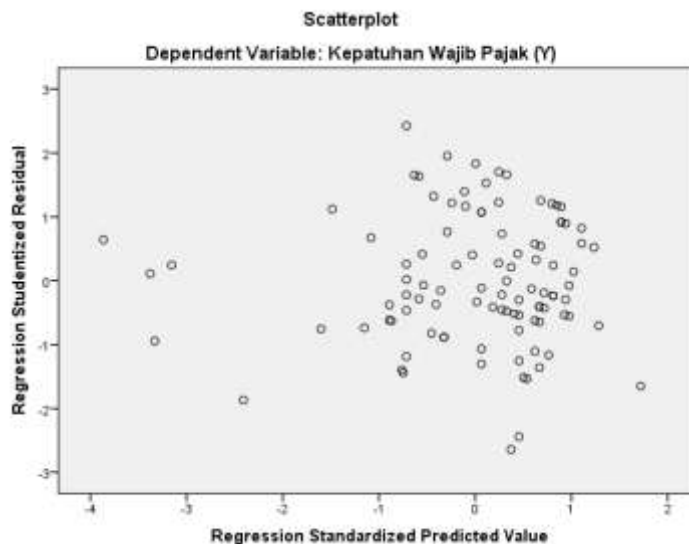
Uji multikolinieritas

Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF
X_1	0,912	1,097
X_2	0,912	1,097

Data diolah SPSS 2.3

Pada uji multikolinieritas dinilai melihat nilai VIF dan angka tolerance. dalam hasil pengujian ini menunjukan nilai VIF= 0,912(<10) dan nilai tolerance 1,097 (>0,10) dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji heterokedastisitas



Gambar 3. Scatterplot

Uji heterokedastisitas dilakukan menggunakan grafik scatterplot. Menurut hasil grafik scatterplot menggambarkan plot atau titik-titik menyeluruh dengan random dan tidak berbentuk bangun yang nyata. Maka resolusi keputusan tidak ada masalah dari heterokedastisitas.

Uji autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,971

Data diolah SPSS 2.3

Uji autokorelasi menggunakan metode *cochrane-orcutt* atau *durbin two step method* dan diketahui nilai durbin Watson 1,971 dengan nilai $dl=1,633$ dan $du=1,715$. Kriteria $4-du > DW > dl$ dan diperoleh hasil $2,285 > 1,971 > 1,715$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasli Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	20,834	4,552
Tax Amnesty (X ₁)	0,356	0,127
Sanksi Pajak (X ₂)	0,261	0,093

Data diolah SPSS 23

Diambil dari hasil lapmiran SPSS 23 diatas penulisan persamaan regresi adalah:

$$Y=20,834+0,356+0,261+e$$

Hasil Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Variable	t_{hitung}	Sig.
(Constant)	4,577	0,000
Tax Amnesty (X ₁)	2,795	0,006
Sanksi Pajak (X ₂)	2,800	0,006

Data diolah SPSS 2.3

Penulis menggunakan uji dua sisi dan mendapatkan nilai t_{tabel} dari Tabel distribusi t dapat dilihat pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ yaitu $100-2-1 = 97$ (n adalah jumlah sampel dalam penelitian).

Dari hasil yang sudah didapatkan oleh penulis nilai $t_{tabel}(0,025/97)$ hasil yang diperoleh sebesar 1,984.

Pengaruh Tax Amnesty terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Nilai t_{hitung} variabel *tax amnesty* (X₁) adalah sebesar 2,795. ($2,795 > 1,984$) karena nilai dari t_{hitung} lebih besar maka keputusannya bahwa H₁ atau hipotesis pertama diterima. Artinya, ada pengaruh *tax amnesty* (X₁) terhadap lepatuhan wajib pajak (Y). Dan bersumber pada tabel output SPSS versi 23 nilai signifikansi (Sig.) variabel *tax amnesty* (X₁) adalah sebesar 0,006. Karena nilai Sig. $0,006 < 0,05$, dapat keputusan yang diambil hipotesis pertama diterima. Dalam arti *tax amnesty* dan sanksi pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Nilai t_{hitung} variabel Sanksi Pajak adalah sebesar 2,800. Karena nilai t_{hitung} $2,800 > 1,984$, maka resolusi kesimpulan bahwa hipotesis kedua diterima. Artinya, ada pengaruh Sanksi Pajak (X_2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Dan bersumber pada hasil output SPSS versi 23 nilai signifikansi (Sig) Sanksi Pajak (X_2) adalah sebesar 0,006. Karena nilai Sig. $0,006 < 0,05$, sehingga dapat diketahui keputusan bahwa hipotesis kedua diterima. Dalam arti sanksi pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

Uji F (Simultan)

	Model	F	Sig.
1	Regression	11.132	.0,000 ^b

Data diolah SPSS 2.3

Selanjutnya pengujian uji F diperoleh nilai $t_{hitung} = 11.132$, nilai signifikan adalah 0,000 sehingga ($0,000 < 0,05$). Diartikan bahwa kedua variabel bebas bersama-sama mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

SIMPULAN

Maksud dan tujuan penulis dalam mengadakan penelitian untuk menguji variabel *tax amnesty* dan sanksi pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak di kelurahan Ketintang Surabaya Selatan. Bersumber dari hasil telaah penulis yang menggunakan analisis regresi linear berganda diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Variable *tax amnesty* dan sanksi pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi secara positif.

Dalam penelitian ini *tax amnesty* merupakan komponen utama yang mendorong ketaatan atau loyalitas wajib pajak di Kelurahan Ketintang Surabaya Selatan. Kelemahan penelitian yaitu responden yang diambil tidak semua terlibat langsung dalam program *tax amnesty*, sehingga belum mencerminkan jawaban yang tepat untuk penelitian ini.

IMPLIKASI

Temuan dalam penelitian ini mempunyai beberapa implikasi penting, baik itu bagi pembaca sebagai informasi, pihak perusahaan dalam upaya peningkatan kepatuhan wajib pajak di Kelurahan Ketintang Surabaya Selatan. Dan penelitian yang dilakukan dapat memberikan panduan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti penelitian serupa disarankan untuk menambahkan penyuluhan perpajakan sebagai proses edukasi terhadap para wajib pajak dan mengambil responden yang terlibat langsung dalam program *Tax Amnesty* agar mendapatkan jawaban langsung dari orang yang terlibat dalam program tersebut. Dan juga Kantor Kelurahan Ketintang Surabaya Selatan sebaiknya lebih sering melakukan sosialisasi penyuluhan perpajakan kepada masyarakat sehingga akan menimbulkan kesadaran masyarakat terhadap kepatuhan perpajakan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian, ada keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor agar dapat diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang. Dan keterbatasan yang dialami peneliti yaitu dalam proses pengambilan data, informasi yang

diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena berbeda pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2015:159). *Hipotesis Penelitian*. Retrieved from <http://repository.unpas.ac.id/30192/6/BAB%20III.pdf>
- Suyanto, & Putri. (2016) Pengertian Tax Amnesty. *Jurnal Akuntansi* p-ISSN : 2088-768X|e-ISSN : 2540-9646 VOL. 4 No.2
- Suryabrata. (2016:130). *Uji Reliabilitas*. Retrieved from reliabilitas-: <https://www.coursehero.com/file/p5chqiu/1-4-Menurut-Suryabrata-Reliabilitas-adalah-sejauh-mana-hasil-pengukuran/>
- Widajejono, A. (2015). *Pengertian sampel dan populasi*. Retrieved from pengertian-sampel-dan-populasi: <http://adeletorn.blogspot.com/2018/04/pengertian-sampel-dan-populasi.html>